



Implementasi Metode Belajar Melalui Olahraga dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Vicha Kholifatul Aulia¹, Rivan Saghita Pratama²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: vichakholifatul@gmail.com, rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id

Abstract: *This article explores the implementation of learning methods through exercise in the motor development of early childhood. The research is conducted through a literature review to examine how exercise contributes to the development of both gross and fine motor skills in children. Well-designed exercise routines not only enhance physical health but also support cognitive and emotional development. The article identifies various types of exercise suitable for young children, as well as challenges and solutions in its implementation. Findings suggest that a holistic approach and consistent support from educators and parents are crucial for maximizing the benefits of exercise in early childhood education. With the right strategies, exercise can become an integral component in supporting children's growth and development.*

Keywords: *Exercise, Early Childhood, Motor Development*

Abstrak: Artikel ini membahas implementasi metode belajar melalui olahraga dalam pengembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis bagaimana olahraga dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus pada anak-anak. Olahraga yang dirancang dengan baik berperan penting dalam meningkatkan kesehatan fisik, kognitif, dan emosional anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa olahraga yang tepat, ditunjang oleh dukungan dari pendidik dan orang tua, dapat memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan olahraga sebagai metode pembelajaran untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Olahraga, Anak Usia Dini, Pengembangan Motorik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang krusial dalam perkembangan individu. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang efektif dalam mendukung perkembangan mereka (Hasanah & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, n.d.; Sumiyati, 2017). Salah satu pendekatan yang semakin banyak mendapatkan perhatian adalah metode belajar melalui olahraga. Metode ini menawarkan berbagai manfaat dalam pengembangan motorik anak-anak, yang merupakan aspek fundamental dari pertumbuhan fisik mereka (Roni & Ismail, 2015; Sadikin et al., n.d.).

Olahraga sebagai metode pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziyah, 2020; Fidesrinur et al., 2022), olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik. Keterampilan motorik ini mencakup koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan tangan-mata, yang semuanya sangat penting dalam

mendukung kegiatan sehari-hari anak-anak. Metode belajar melalui olahraga memungkinkan anak-anak untuk mengalami pembelajaran yang lebih holistik. Dengan melibatkan tubuh dalam proses belajar, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif tetapi juga mengasah keterampilan fisik mereka (Kamil, 2024; Komariah & Huriah Rachmah, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa belajar adalah proses yang melibatkan seluruh aspek diri, termasuk tubuh dan pikiran. Olahraga membantu anak-anak menginternalisasi informasi dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan (Had et al., n.d.; Tri Sukmawati et al., n.d.).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik secara rutin memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif. Aktivitas olahraga yang dirancang dengan baik dapat memperbaiki keterampilan motorik kasar dan halus, seperti berlari, melompat, memanjat, serta menggenggam dan menulis. Oleh karena itu, integrasi olahraga dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Toptas Demirci & Eraslan, 2020; Ullah & Khan, 2021). Namun, implementasi metode belajar melalui olahraga harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Kegiatan olahraga harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak untuk menghindari risiko cedera dan memastikan manfaat maksimal. Penting untuk merancang program yang inklusif dan bervariasi, serta melibatkan para pendidik yang berpengalaman dalam bidang olahraga anak (khan et al., 2018; Oybarchin Makhmudova, 2022).

Dalam prakteknya, metode ini dapat melibatkan berbagai jenis olahraga seperti permainan bola, senam, atau aktivitas luar ruangan yang mendukung interaksi sosial dan keterampilan motorik. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat belajar bekerja sama, berbagi, dan mengatasi tantangan dengan cara yang menyenangkan. Keterampilan sosial yang diperoleh selama aktivitas fisik juga mendukung perkembangan emosional dan kognitif anak. Selain itu, olahraga dalam konteks pendidikan anak usia dini juga dapat membantu membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dengan mengintegrasikan olahraga dalam rutinitas harian anak-anak, mereka belajar pentingnya gaya hidup aktif dan menjaga kesehatan. Ini merupakan bekal berharga yang akan mempengaruhi pola hidup mereka di masa depan (Juriana et al., 2021; Shao et al., 2022).

Implementasi metode ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat efektivitas program olahraga dalam pendidikan anak usia dini. Melibatkan orang tua dalam kegiatan olahraga dapat meningkatkan motivasi anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan di rumah. Tantangan dalam menerapkan metode ini

termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti menyediakan pelatihan bagi pendidik dan memastikan akses yang memadai ke fasilitas olahraga.

Keberhasilan implementasi metode belajar melalui olahraga juga tergantung pada evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, pendidik dapat menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini juga memungkinkan penyesuaian program agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Careemdeen, 2024; Oludipe, 2009).

Dalam kesimpulannya, metode belajar melalui olahraga menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pengembangan motorik anak usia dini. Dengan manfaat yang meliputi peningkatan keterampilan motorik, kesehatan fisik, dan keterampilan sosial, olahraga dapat menjadi komponen penting dalam pendidikan anak. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak, dan evaluasi yang berkelanjutan (K et al., 2020). Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, metode belajar melalui olahraga dapat berkontribusi pada pengembangan anak yang lebih seimbang dan holistik. Pendekatan ini bukan hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif dan emosional anak. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah yang strategis untuk memastikan masa depan yang sehat dan produktif bagi anak-anak (Hutsul et al., 2022).

2.METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode belajar melalui olahraga dalam pengembangan motorik anak usia dini. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber akademik, artikel jurnal, dan studi kasus yang relevan untuk memahami teori dan praktik terkait dengan olahraga dan perkembangan motorik anak. Proses ini melibatkan pengumpulan, sintesis, dan evaluasi informasi dari literatur yang ada untuk mengidentifikasi tren, temuan, dan rekomendasi dalam penerapan olahraga sebagai metode pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan implikasi metode olahraga dalam konteks pendidikan anak usia dini..

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Olahraga untuk Anak Usia Dini

Olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap awal perkembangan motorik dan kognitif, dan aktivitas fisik dapat memberikan dorongan signifikan bagi kedua aspek tersebut (Ariani et al., 2022). Olahraga membantu anak-anak untuk membangun kekuatan otot, meningkatkan koordinasi, dan mengembangkan keterampilan motorik kasar serta halus (Baan et al., 2020). Aktivitas fisik yang teratur juga berkontribusi pada kesehatan jantung dan paru-paru, serta meningkatkan daya tahan tubuh mereka (Dewi & Sitompul, 2016). Selain manfaat fisik, olahraga juga memberikan keuntungan psikologis bagi anak-anak. Aktivitas fisik yang menyenangkan dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi tingkat stres (Fitriani & Adawiyah, 2018). Anak-anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan, dan mengatasi kegagalan, yang semuanya penting untuk perkembangan emosional mereka (Amelia & Aisya, 2021).

Olahraga juga memainkan peran kunci dalam pembentukan kebiasaan sehat. Mengintegrasikan olahraga dalam rutinitas harian anak-anak dapat membentuk pola hidup aktif yang akan mereka bawa hingga dewasa (Ariyanto et al., 2020). Mengingat bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih sehat, olahraga menjadi alat penting dalam pencegahan obesitas dan penyakit terkait gaya hidup (Fatimah et al., 2021). Di samping manfaat fisik dan psikologis, olahraga memberikan peluang untuk eksplorasi dan kreativitas. Aktivitas fisik sering kali melibatkan permainan dan aktivitas yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai gerakan dan keterampilan. Ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka, yang penting untuk perkembangan kognitif (Arfatin, 2021).

Namun, penting untuk memilih jenis olahraga yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Aktivitas yang terlalu berat atau tidak sesuai dengan kemampuan anak dapat menyebabkan cedera dan mengurangi minat mereka terhadap olahraga (Arwandi et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dipilih aman, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan fisik anak. Program olahraga untuk anak usia dini harus dirancang untuk memberikan keseimbangan antara tantangan dan kesenangan (Fitriani & Adawiyah, 2018). Kegiatan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individu anak dan tujuan pengembangan motorik mereka. Misalnya, kegiatan yang melibatkan lari, melompat, dan bermain bola dapat membantu mengembangkan

keterampilan motorik kasar, sementara kegiatan yang melibatkan manipulasi objek dapat membantu keterampilan motorik halus (Ariani et al., 2022).

Pendekatan yang holistik dalam perencanaan olahraga juga penting. Mengintegrasikan olahraga dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik di sekolah maupun di rumah, dapat memperkuat manfaatnya (Ariani et al., 2022). Ini termasuk menyediakan waktu yang cukup untuk bermain aktif, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan fisik bersama anak-anak mereka. Pengawasan dan dukungan yang konsisten dari pendidik dan orang tua sangat penting dalam memaksimalkan manfaat olahraga (Amelia & Aisyah, 2021). Pendekatan yang positif dan dukungan yang berkelanjutan dapat membantu anak-anak merasa termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Pendidik dan orang tua harus berfungsi sebagai model peran dalam menunjukkan gaya hidup aktif dan mendukung partisipasi anak-anak dalam olahraga (Ariyanto et al., 2020).

Keseimbangan antara aktivitas fisik dan waktu istirahat juga harus diperhatikan. Anak-anak membutuhkan waktu yang cukup untuk pemulihan setelah aktivitas fisik yang intens. Kelelahan dapat mengurangi manfaat olahraga dan meningkatkan risiko cedera (Arwandi et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan cukup waktu untuk beristirahat dan pulih antara sesi olahraga (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Secara keseluruhan, olahraga merupakan komponen vital dalam perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas fisik yang teratur, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan fisik, dan kesejahteraan emosional mereka (Ariani et al., 2022). Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, olahraga dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan sehat dan seimbang bagi anak-anak (Ariyanto et al., 2020).

B. Implementasi Olahraga Motorik Anak Usia Dini

Implementasi olahraga motorik pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang strategis dan terencana. Aktivitas motorik melibatkan gerakan tubuh yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan otot-otot besar dan kecil. Implementasi yang efektif dari olahraga motorik harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk usia, tahap perkembangan, dan minat anak-anak (Hariadi, 2014). Untuk memulai implementasi, penting untuk merancang program olahraga yang sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak. Program ini harus mencakup berbagai jenis kegiatan yang mendukung keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan memanjat, serta keterampilan motorik halus, seperti menggenggam dan menulis (Irianto, 2014). Mengintegrasikan berbagai jenis aktivitas akan

memastikan bahwa semua aspek keterampilan motorik mendapatkan perhatian yang cukup.

Penjadwalan aktivitas olahraga dalam rutinitas harian anak adalah langkah penting dalam implementasi. Menyediakan waktu yang cukup untuk aktivitas fisik setiap hari dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan sehat. Kegiatan olahraga harus disesuaikan dengan jadwal harian mereka, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari program tersebut (Muttaqin & Widodo, 2014).

Melibatkan berbagai jenis permainan dan olahraga dalam program juga dapat meningkatkan minat anak-anak. Permainan yang melibatkan gerakan yang menyenangkan dan kompetisi ringan dapat meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi. Selain itu, mengubah jenis aktivitas secara berkala dapat menjaga minat anak-anak tetap tinggi dan mencegah kebosanan (Munendra & Lumintuarso, 2015).

Pelatihan untuk pendidik dan pengelola program olahraga juga merupakan aspek kunci dari implementasi. Pendidik harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk merancang dan mengelola program olahraga yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran, strategi untuk meningkatkan motivasi, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan (Naskolani et al., 2021).

Evaluasi berkala dari program olahraga juga diperlukan untuk menilai efektivitas dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Naldi & Irawan, 2020a). Evaluasi dapat melibatkan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik.

Mengintegrasikan olahraga dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di rumah, dan dalam komunitas, dapat memperkuat dampak program. Misalnya, kegiatan fisik yang dilakukan di luar jam sekolah, seperti permainan di taman atau aktivitas fisik di rumah, dapat melengkapi program olahraga formal di sekolah (Primasoni & Yudanto, 2011). Keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas fisik di rumah juga sangat penting. Aspek keamanan juga harus dipertimbangkan dalam implementasi. Program olahraga harus dirancang dengan memperhatikan keselamatan anak-anak, termasuk pemilihan peralatan yang aman, pengawasan yang memadai, dan teknik pelatihan yang benar (Oktaviani & Wibowo, 2021). Keamanan anak-anak selama berolahraga harus menjadi prioritas utama untuk menghindari cedera dan memastikan pengalaman yang positif.

Dukungan dari komunitas juga dapat memainkan peran penting dalam implementasi program olahraga. Kolaborasi dengan organisasi lokal, seperti klub olahraga atau pusat

kebugaran, dapat menyediakan sumber daya tambahan dan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik (Panggi & Komaini, 2020). Ini juga dapat membantu meningkatkan akses anak-anak ke fasilitas dan program olahraga yang berkualitas. Secara keseluruhan, implementasi olahraga motorik pada anak usia dini memerlukan perencanaan yang cermat, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan (Hariadi, 2014). Dengan pendekatan yang tepat, program olahraga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan motorik anak-anak dan membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan di masa depan.

.C. Motorik Anak Usia Dini

Motorik anak usia dini mencakup keterampilan yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan gerakan tubuh. Pada usia dini, perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot besar untuk gerakan tubuh yang lebih besar, seperti berlari dan melompat, sementara keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil untuk gerakan yang lebih detail, seperti menggenggam dan menulis. Keterampilan motorik kasar sangat penting dalam membantu anak-anak belajar bagaimana mengendalikan tubuh mereka secara keseluruhan (Ridwan, 2020).

Aktivitas seperti berlari, melompat, dan memanjat membantu anak-anak membangun kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi (Rizki, 2016). Keterampilan ini penting untuk kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dan berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan gerakan fisik (Robindo & Simorangkir, 2019). Sementara itu, keterampilan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan yang lebih kecil dan presisi. Aktivitas yang melibatkan manipulasi objek, seperti menggambar, menulis, dan menggunakan alat-alat kecil, membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan-mata dan keterampilan tangan yang diperlukan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks (Utami, Yeni, & Yaswinda, 2019).

Pada usia dini, perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman mereka. Anak-anak yang memiliki akses ke berbagai jenis permainan dan aktivitas fisik cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik (Sulaiman et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan aktivitas fisik, seperti area bermain yang aman dan bervariasi (Wijaya, 2021).

Interaksi sosial juga memainkan peran dalam perkembangan motorik anak. Anak-anak

yang berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan fisik belajar bagaimana bekerja sama, berbagi, dan mengikuti aturan. Ini tidak hanya mendukung keterampilan motorik mereka tetapi juga keterampilan sosial dan emosional (Sholikhah, 2016). Permainan kelompok dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar keterampilan motorik dalam konteks sosial (Taufiqurriza, 2012).

Pengawasan dan dukungan yang konsisten dari orang tua dan pendidik dapat membantu memfasilitasi perkembangan motorik yang optimal. Memberikan dorongan dan pujian selama aktivitas fisik dapat meningkatkan motivasi anak untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka (Rusiawati & Wijana, 2021). Selain itu, menyediakan umpan balik yang konstruktif dapat membantu anak-anak memperbaiki keterampilan motorik mereka secara bertahap.

Penilaian perkembangan motorik anak secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa mereka mencapai tonggak perkembangan yang sesuai. Dengan melakukan penilaian, pendidik dan orang tua dapat mengidentifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian tambahan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Rizki, 2016). Ini juga dapat membantu dalam merencanakan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan motorik anak.

Dalam beberapa kasus, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik mereka, seperti keterlambatan motorik atau masalah koordinasi. Dalam situasi ini, penting untuk mencari dukungan profesional, seperti terapis okupasi atau ahli perkembangan anak, untuk membantu mengatasi tantangan tersebut (Utami, Yeni, & Yaswinda, 2019). Intervensi dini dapat membantu anak-anak mengatasi kesulitan dan mendukung perkembangan motorik mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan motorik anak usia dini adalah aspek fundamental dari pertumbuhan mereka. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, aktivitas yang bervariasi, dan dukungan yang konsisten, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan untuk kesejahteraan fisik dan emosional mereka. Memahami dan mendukung perkembangan motorik anak usia dini dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang sehat dan aktif (Ridwan, 2020).

4.KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan metode belajar melalui olahraga dalam pengembangan motorik anak usia dini menunjukkan manfaat yang signifikan dalam mendukung

perkembangan fisik dan emosional anak-anak. Olahraga tidak hanya memperkuat keterampilan motorik kasar dan halus tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis serta membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, dukungan dari pendidik dan orang tua, serta penyesuaian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan pendekatan yang tepat, olahraga dapat menjadi alat pendidikan yang powerful, memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK DIA Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Arfatin, N. (2021). Pengantar Statistik 1. Dalam S. Haryanti (Ed.), *Pengantar Statistik 1* (edisi ke-1, hal. 150). Media Sains Indonesia.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12347–12354. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Mendasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Arwandi, J., Ridwan, M., Irawan, R., & Soniawan, V. (2020). Pengaruh Bentuk Latihan Squat Jump Terhadap Kekuatan Menembak Sepak Bola Atlet. *Jurnal Pria Sana*, 5(2), 182–190. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.11>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Usia Anak Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(1), 14–21. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15916>
- Careemdeen, J. D. (2024). Influence of Parental Income and Gender on Parental Involvement in the Education of Secondary School Children in Sri Lanka: A Comprehensive Investigation. *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 21(1). <https://doi.org/10.17576/ebangi.2024.2101.19>
- Dewi, C. C., & Sitompul, H. (2016). Pengaruh Pemberian Umpan Balik terhadap Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Menembak Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i1.4888>
- Fatimah, N., Maslachah, M., & Wahyudi, M. (2021). Efektivitas Permainan Tradisional Bahasa Inggris pada Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok A di PAUD Smart Kids. *Jurnal Masa Kanak-Kanak dan Pendidikan Studi*, 1(1), 123–152. <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3352>
- Fidesrinur, J., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>

- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Usia Anak Dini. *Jurnal Zaman Keemasan*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Ginting, D. F., & Azandi, F. (2023). Pengaruh Variasi Latihan Coerver Pass and Move Kombinasi Terhadap Kemampuan Passing dan Control dalam Permainan Sepak Bola pada Atlet Usia 15–17 Tahun di SSB Portis Medan Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Bina Guna*, 1(3), 79–84. <http://www.jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JMBG/article/view/895>
- Had, S., Paud, Y., & Furqon, A. (n.d.). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD).
- Hariadi, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 24(1), 13–26. <https://doi.org/10.21009/parameter.241.01>
- Hasanah, U., & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Mp. (n.d.). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.
- Hutsul, N., Madyar-Fazekash, E., Voronchak, N., Kubay, O., & Pesternikov, V. (2022). The effectiveness of the use of crossfit training programs to improve the physical fitness of students of sports faculties. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 8(153), 35–38. [https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2022.8\(153\).08](https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2022.8(153).08)
- ibowo, S. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SMP Negeri di Madiun. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 9(1), 7–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/artikel/tampilan/37622>
- Irianto, S. (2011). Standarisasi Kecakapan Bermain Sepak Bola untuk Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Ku 14–15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Jorpres*, 7(7), 44–50. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10286>
- Irianto, T. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Multilateral*, 13(1), 58–61. <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.php/multilateralpjk/article/view/6107>
- Juriana, J., Rahmawati, Y., Sumantri, M. S., & Hidayat, D. R. (2021). An analysis of the factors involved in providing parental support for developing sport talent in early childhood. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 682–696. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090412>
- K, S., P, S., & T, F. (2020). Comparison of somatic characteristics and motion prerequisites between children who perform organized physical activities, and children not engaged in sports. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 17–26. <https://doi.org/10.34256/ijpefs2042>
- Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Di TK DW Agung Batin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.670>
- khan, B., khan, M. iftikhar, & khan, M. A. (2018). Demographic Effect of Parental Motives behind Their Children Participation in Sports Activities. *Global Physical Education & Sports Sciences Review*, 1(1), 7–12. [https://doi.org/10.31703/gpessr.2018\(i-i\).02](https://doi.org/10.31703/gpessr.2018(i-i).02)
- Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan

- Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Bola Salju. *Jurnal Sejarah*, 6(1), 32–39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Munendra, W. A., & Lumintuarso, R. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Lempar Lembing untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6224>
- Muttaqin, H., & Widodo, A. (2014). Implementasi Kurikulum Sepak Bola PSSI Sesuai Kelompok Umur dalam Pelatihan Usia 9–12 Tahun (U-12) di SSB Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3), 96–102. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/artikel/tampilan/10109>
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020a). Kontribusi Kemampuan Motorik terhadap Kemampuan Teknik Dasar pada Atlet SSB (Sekolah Sepak Bola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24036/jpo133019>
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020b). Kontribusi Kemampuan Motorik terhadap Kemampuan Teknik Dasar pada Atlet SSB (Sekolah Sepak Bola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24036/jpo133019>
- Naskolani, A., Alsaudi, A. T. B. D., & Sudarjat, A. (2021). Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi dengan Hasil Shooting dalam Permainan Sepak Bola. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 8–12. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1171>
- Oktaviani, N. A., & W
- Oludipe, B. D. (2009). INFLUENCE OF EARLY LITERACY PARENTAL INVOLVEMENT ON SCIENCE ACHIEVEMENT OF JUNIOR SECONDARY SCHOOL STUDENTS IN NIGERIA.
- Oybarchin Makhmudova. (2022). PROBLEMS OF TEACHING PRESCHOOL CHILDREN IN FINE ACTIVITIES.
- Panggi, M. L. P., & Komaini, A. (2020). Pengaruh Aktivitas Bermain terhadap Motorik Anak. *Jurnal Daya Tahan*, 3(11), 812–820. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/694/324>
- Primasoni, N., & Yudianto, Y. (2011). Survei Kemampuan Motorik Pemain Sekolah Sepak Bola Selabora FIK UNY. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 7(7), 38–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10285>
- Ridwan, M. (2020). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.24036/jpo142019>
- Rizki, O. E. (2016). Menguasai Kemampuan Motorik Kasar melalui Bermain Sepak Bola pada Anak Kelompok A TK Masyithoh Al-Amin. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 5(1), 59–66. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauud/article/view/583>
- Robindo, S., & Simorangkir, M. R. R. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Down Syndrome melalui Olahraga Bola Kaki di Anak Emas. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.928>
- Roni, R., & Ismail, H. (2015). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM CERIA (Vol. 5, Issue 2).
- Rusiawati, R. T. H. D., & Wijana, I. K. (2021). Analisis Hasil Pengukuran Antropometri pada Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 198–

203. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.40841>
- Sadikin, M., Ulpi Program Studi Pendidikan Jasmani, W., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Keguruan, F. (n.d.). Kemampuan motorik kasar anak di sekolah sepak bola (ssb). <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.21214>
- Shao, M., He, W., Zhao, L., & Su, Y. S. (2022). The Influence of Parental Involvement on Parent Satisfaction: The Moderating Effect of Parental Educational Level and the Number of Children. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752802>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sulaiman, A., Utomo, A. P., Apriliyanto, R., Iskandar, J., & Ramadhani, D. (2022). Sosialisasi Pentingnya Tes dan Pengukuran Kondisi Fisik Atlet Bagi Pelatih Sepak Bola. *Jurnal Abdi Indonesia*, 2(2), 144–151. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/8757>
- Sumiyati. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak METODE PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. 3(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Taufiqurriza, H. (2012). Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola pada Siswa Sekolah Dasar. *Aktif - Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan, dan Rekreasi*, 1(1), 1–3. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/266>
- Toptas Demirci, P., & Eraslan, K. (2020). Investigation of Participation Motivation in Sports Activities of Children with Special Educational Needs. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.33438/ijds.679613>
- Tri Sukmawati, N., Diva Aulia, N., Korea Dona Sari, A., Hasanah, L., & Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (n.d.). RAGAM MODEL PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN UNTUK ANAK USIA DINI. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Ullah, B., & Khan, M. A. (2021). Parental Motives behind their Children Participation in Sports Activities. *Global Physical Education & Sports Sciences Review*, IV(I), 17–27. [https://doi.org/10.31703/gpessr.2021\(iv-i\).03](https://doi.org/10.31703/gpessr.2021(iv-i).03)
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019a). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisi di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>